

# **Quantum Reading Quran (QRQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

**Jaenuddin**

SDN 5 Nagrikaler Purwakarta

Jaenuddin1964@gmail.com

## **Abstrak**

Membaca Alquran merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Alquran dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang benar. Paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode *Quantum Reading Quran (QRQ)* dengan teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*" untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Targgart dengan langkah-langkah: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kinerja peserta didik dalam membaca surat al-Nasr pada siklus I adalah 39,22 dan pada siklus II adalah 75 (skala 0-100). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Quantum Reading Qur'an (QRQ)* dengan teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*" dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran.

**Kata Kunci: Kemampuan Membaca Alquran, PTK, Quantum Reading Quran**

*Reading the Koran is an important ability that must be possessed by students. Preliminary studies show that most students have not been able to read the Koran with the correct recitation and makharijul huruf. This paper aims to describe the effectiveness of using the Quantum Reading Qur'an (QRQ) method with the "Ayu Ayun Manna Tahan" technique to improve the ability to read the Koran. The research method used is the Classroom Action Research model of Kemmis and Targgart with steps: planning, action, observation and reflection. The research subjects were grade III students at one of the state elementary schools in Purwakarta, West Java. The results showed that the*

*average performance test results of students in reading al-Nasr in cycle I was 39.22 and in cycle II was 75 (scale 0-100). This study concludes that the use of the Quantum Reading Qur'an (QRQ) method with the "Ayu Ayun Manna Tahan" technique can improve students' ability to read the Koran.*

**Keywords: Ability to Read Al-Quran, Classroom Action Research, Quantum Reading Quran**

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum 2013 merumuskan keberhasilan belajar peserta didik pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif (sikap spritual dan sikap sosial) dan psikomotor. Pencapaian ketiga aspek tersebut harus difasilitasi dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam mengemas pembelajaran akan berdampak pada pencapaian profil lulusan yang mumpuni dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Salah satu muatan atau konten PAI yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan membaca Alquran.

Dalam konteks pencapaian hasil belajar peserta didik, membaca Alquran merupakan konten pembelajaran yang harus memfasilitasi peserta didik dalam menguasai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Studi pendahuluan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kab. Purwakarta menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran masih rendah. Hasil observasi di kelas

menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru belum dapat mengaktifkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat instruktif dan didominasi oleh guru. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru mengkondisikan peserta didik dengan kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku. Guru meminta salah satu peserta didik mencatat di papan tulis kemudian yang lain menirunya. Hal ini belum sejalan dengan prinsip-prinsip belajar siswa aktif. Hasil uji tes membaca Alquran pada 34 orang peserta didik di salah satu kelas menunjukkan bahwa hanya 12 orang peserta didik (kurang dari 80%) yang sudah bisa membaca al-Quran dengan benar, sementara sisanya masih ditemui banyak kesalahan baik dalam aspek tajwid maupun *makhorizul khuruf*.

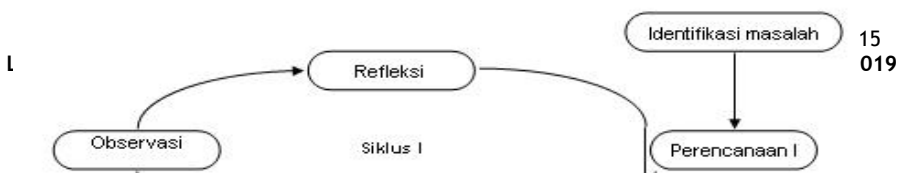
Ada banyak metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Beberapa dapat disebutkan seperti metode metode Ummi (Tiyono, 2011),

metode Tilawati (Mutmainnah, 2011), metode Al-Barqy (Astuti, 2013), metode Iqra plus (Desiana dkk, 2013), metode Kibar (Mawarni, 2015), metode BTQ (Fauzan, 2015), dan metode BAQMI (Moechamad & Sukmawati, 2015). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti memilih *Quantum Reading Quran (QRQ)* sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Salah satu pertimbangannya adalah bahwa metode QRQ memastikan bahwa pembelajaran Alquran dibawakan dengan suasana yang enak dan menyenangkan, dibawakan sesuai standar imam-imam Timur Tengah, bahkan tanpa harus lebih dulu menghafal prinsip-prinsip makhraj dan tajwid. QRQ merumuskan kembali ilmu tajwid yang selama ini dipandang

menakutkan oleh sebagian peserta didik. QRQ juga mengganti pendekatan tartil dengan rumus-rumus yang sederhana dan mudah dicerna. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip belajar yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, metode QRQ mengemas cara mempelajari huruf-huruf Alquran lewat lagu. Paper ini ingin mengungkapkan efektifitas penerapan metode QRQ dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart seperti yang diperlihatkan di gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Tagart (Yaumi dan Damopoli, 2014)

Penggunaan model tersebut dimodifikasi dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Langkah pada siklus II dimulai dengan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tagart dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah. Tahap ini merupakan tahap awal. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin permasalahan yang muncul terkait rendahnya kemampuan membaca Alquran. Berdasarkan hasil analisis permasalahan, peneliti mengajukan metode baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yakni QRQ dengan model "*Ayu Ayun Manna Tahan*".
- 2) Perencanaan di Siklus I: Tahap ini berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Proses pembelajaran dari

- mulai pendahuluan, kegiatan inti dan penutup diurai secara lengkap. Simulasi Mengajar pun dilakukan.
- 3) Pelaksanaan Siklus I: Pembelajaran dengan metode QRQ dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan.
  - 4) Pengamatan Siklus I: Melaksanakan tes kinerja untuk melihat hasil dari tindakan yang dilakukan
  - 5) Refleksi Siklus I. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes kinerja yang telah dilakukan, menganalisis kelemahan proses pembelajaran, dan menyiapkan rencana tindak lanjut.
  - 6) Perencanaan di Siklus II: Tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil revisi di siklus sebelumnya. Beberapa catatan dan rekomendasi di siklus I menjadi dasar dalam mengembangkan rancangan pembelajaran di siklus II.
  - 7) Pelaksanaan di Siklus II. Pembelajaran dengan metode yang sama dilakukan dengan beberapa perbaikan.
  - 8) Pengamatan Siklus II: Untuk melihat dampak pembelajaran di siklus II, peneliti melaksanakan tes kinerja yang kedua.
  - 9) Refleksi Siklus II. Hasil tes kinerja diolah dan dianalisis. Hasil tes kinerja di siklus I akan dibandingkan dengan tes kinerja di siklus II

Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Kabupaten Purwakarta. Subyek penelitian adalah 34 peserta didik kelas III tahun pelajaran 2019/2020, terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Data penelitian berupa tes kinerja (membaca Alquran) dengan menggunakan rubrik penilaian seperti diperlihatkan di tabel 1. Tes kinerja dilakukan pada salah satu surat Alquran, yakni surat an-Nasr.

Tabel 1. Rubrik Kinerja Membaca Surah an-Nasr

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
1	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alquran tidak lancar</li> <li>2. Membaca Alquran kurang lancar</li> <li>3. Membaca Alquran cukup lancar</li> <li>4. Membaca Alquran lancar</li> </ol>
2	Tartil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alquran tidak tartil</li> <li>2. Membaca Alquran kurang tartil</li> <li>3. Membaca Alquran cukup tartil</li> <li>4. Membaca Alquran tartil</li> </ol>
3	Makhraj	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca hurup Alquran tidak sesuai dengan kaidah <i>makharijul huruf</i></li> <li>2. Sebagian kecil hurup Alquran dibaca sesuai dengan kaidah <i>makharijul huruf</i></li> <li>3. Sebagian besar hurup Alquran dibaca sesuai dengan kaidah <i>makharijul huruf</i></li> <li>4. Semua hurup Alquran dibaca sesuai dengan kaidah <i>makharijul huruf</i></li> </ol>
4	Kefasihhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alquran tidak fasih</li> <li>2. Membaca Alquran kurang fasih</li> <li>3. Membaca Alquran cukup fasih</li> <li>4. Membaca Alquran fasih</li> </ol>
5	Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alquran tidak menggunakan kaidah tajwid</li> <li>2. Hanya sebagian kecil kalimat Alquran yang dibaca menggunakan kaidah tajwid</li> <li>3. Sebagian besar kalimat Alquran yang dibaca menggunakan kaidah tajwid</li> <li>4. Semua kalimat Alquran dibaca sesuai dengan kaidah tajwid</li> </ol>
6	Adab (Sikap)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Alquran tidak beradab</li> <li>2. Membaca Alquran kurang beradab</li> <li>3. Membaca Alquran cukup beradab</li> <li>4. Membaca Alquran beradab</li> </ol>

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Pembelajaran Siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, wawancara dengan guru dan tes awal membaca Alquran. Atas dasar temuan awal tersebut, disusunlah rencana pembelajaran membaca Alquran dengan menerapkan metode *Quantum Reading* dengan teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*".

*Ayu Ayun Manna Tahan* merupakan sebuah formula membaca Alquran dengan menggunakan dua rumus. Rumus 1 adalah *Ayu Ayun* yang menunjukkan konsistensi irama saat menghadapi huruf *alif* mati *wau* mati atau *ya* mati dengan cara mengayunkan suaranya. Rumus 2 yaitu *Manna Tahan* yang menunjukkan aturan ketika membaca huruf *Nun* dan *Mim* yang bertasydid dengan cara menahan suara (*Manna Tahan*).

Hasil rata-rata tes kinerja peserta didik dalam membaca Alquran surat An-Nasr dengan menggunakan metode *Quantum Quran* dengan teknik "*Ayu Ayun*

*Manna Tahan*" adalah 39,2 (skala 0-100). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran masih kurang baik.

### 2. Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data pada siklus I, disusunlah rancangan pembelajaran untuk siklus II dengan beberapa perbaikan. Pada siklus II teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*" dilaksanakan secara berulang dalam membaca contoh kata atau kalimat dalam surah Alquran. Tujuannya agar peserta didik menjadi terbiasa melantunkan Alquran dengan teknik tersebut. Melalui latihan dan penggunaan contoh yang banyak, peserta didik mulai terbiasa dan terampil dalam membaca surah an-Nasr. Secara umum, pelaksanaan metode QRQ dalam membaca surah an-Nasr dengan teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*" dapat dengan mudah dibawakan oleh guru dan diikuti peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tes kinerjanya 75 (skala 0-100).

Keberhasilan peserta didik dalam membaca surah

an-Nasr dengan menerapkan QRQ memberi isyarat bahwa pembelajaran kuantum memiliki keunggulan terutama pada aspek memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan belajar yang dinamis. Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran (DePorter dan Hernacki (2011).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian

sebelumnya tentang keberhasilan metode *Quantum Reading* pada domain lain, seperti penelitian Finaryanti (2013) dan Widiarta dkk (2014) untuk keterampilan membaca, Alfahad (2015) untuk membaca cepat, Sutriani dkk (2016) dalam membandingkan isi dua teks, Dariyani (2017) untuk meningkatkan minat baca dan Ariani, dkk (2019) untuk meningkatkan keterampilan membaca *skimming*.

### 3. Ketuntasan Belajar

Meningkatkannya kemampuan siswa dalam membaca surat An-Nasr juga mempengaruhi ketuntasan belajarnya. Tabel 2 di bawah menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik dan hasil tes prestasi akademiknya.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II



Tahap	Ketuntasan	Rata-Rata Tes
SIKLUS I	45 %	58
SIKLUS II	91,18%	79

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode QRQ memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 45% dan 91,18%. Peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Melalui QRQ, Guru bersikap menjadi lebih terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran yang dibawakan.

Pembelajaran metode QRQ pada prinsipnya menumbuhkan kecerdasan pada segala aspek yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial,

kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran tetapi mereka dapat memilih pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dapat menghargai semua perbedaan yang ada dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangun manusia yang cerdas yang berkarakter dan berwatak mulia.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Reading Quran* dengan teknik "*Ayu Ayun Manna Tahan*" terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tes kinerja peserta didik dari siklus I sebesar 39,22 menjadi 75 pada siklus II. Peningkatan kemampuan peserta didik ini berimbas juga pada skala ketuntasan belajar dan prestasi akademik mereka.

Pelaksanaan metode QRQ memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang sesuai. Guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan metode

QRQ dengan harapan peserta didik dapat menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap terbaik, sehingga ke depan peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

### Daftar Pustaka

- Alfahad, M. F. (2015). Penerapan Quantum Speed Reading dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 72-77.
- Ariani, R. D., Fahrurozi, F., & Sarkadi, S. (2019). PENERAPAN METODE QUANTUM READING DAN COOPERATIVE SCRIPT (QRCS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SKIMMING DALAM MEMBANDINGKAN ISI DUA TEKS PADA SISWA KELAS V SDN 02 CIPANAS KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Metamorfosa Journal*, 7(1).
- Astuti, R. (2013). **Peningkatan** Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.
- Dariyani, I. E. (2017). PENERAPAN METODE QUANTUM READING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Neglasari 03 Cisompet Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 20-24.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. (2011). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- Desiana, D., Norman, S., & Wembrayrly, W. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro'Plus Kartu Huruf di RA. Ummatan Wahidah Curup (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu).

- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar risalah: Media keislaman, pendidikan dan hukum Islam*, 15(1), 19-29.
- Finaryanti, O. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Quantum Reading di Kelas V SDN Dadaplangu 02 Kabupaten Blitar. *SKRIPSI Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Mawarni, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Kibar (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Moechamad, K. R., & Sukmawati, D. (2015). EFEKTIVITAS METODE BAQMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA ANAK. *pedagogik-pendas*, 474.
- Mutmainnah, S. (2011). *Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Quran di MI Al-Falah Beran Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Pratiwi, A., Sunarya, D. T., & Hanifah, N. PENERAPAN METODE QUANTUM READING DAN MEDIA GARIS WARNA-WARNI DALAM MENEMUKAN GAGASAN UTAMA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 701-710.
- Sutriani, R., Sunarya, D. T., & Djuanda, D. (2016). Penerapan Metode QRCS (Quantum Reading Dan Cooperative Script) Dalam Membandingkan Isi Dua Teks. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 161-170.
- Tiyono, E. A. (2011). *Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al Qura'an siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Widiarta, I. W., Ganing, N. N., Hum, M., & Meter, I. G. (2014). Pengaruh Quantum Reading terhadap Keterampilan Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yaumi, M dan Damopoli, M. (2014). *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

